PENGELOLAAN RSBI

(Studi Situs Di SMP Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

DWI DANIK SUSWARDANI

NIM: Q. 100 100 096

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN RSBI

(Studi Situs Di SMP Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012)

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Markhamah, M. Hum	**Drs. Maryadi, M. A.**

PENGELOLAAN RSBI
(Studi Situs Di SMP Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012)

Oleh: Dwi Danik Suswardani

Abstract

The purpose of this study are to describe (1) the characteristics of teacher management. (2) the characteristics of financial management. (3) characteristics of the management of infrastructure. This type of study is a qualitative research, ethnographic research design. Data collection techniques by using the method of participant observation, in-depth interviews, and documentation methods. The analysis in this study is the technique of domain analysis. The results of this study show that (1) The management of teachers in academic areas in SMP Negeri 1 Salatiga done in a variety of activities, range from teacher planning, teacher recruitment, teacher assignments, and coaching teachers. In the management carried out for a teacher in Junior High School in Quezon City with the provision of learning and teaching assignments to be based on the letter task and teaching schedule. (2) The financial management also requires an array of funds, preparation of school funds is done by holding a meeting attended by principals, school committees, teachers, head of TU. Discuss all planned school activities, not just technical but also non-technical implementation (funding). Education budget-making process involves the determination of expenditures and revenues related to the overall operation of the school. Sources of funding available from the help of parents, help from the government in the form of BOS, Block Grant and BKMM, while spending or allocating funds to be used in accordance with the needs and uses of funds. (3) In conjunction with education programs to note is the organization of the school curriculum, teaching methods and teaching media are in need. Therefore, in order to plan properly organized and implemented the infrastructure planning that is in SMP Negeri 1 Salatiga dihendel by Wakasek Sapras, Mr. Sumarmo and in Wakasek Sapras planning to collect data items to be held, and consulting with the school principal before deciding what required by the school.

Keywords: teacher management, finance, and infrastructure

Pendahuluan

Pada kenyataannya hadirnya Sekolah Bertaraf Internasional tidak begitu membawa dampak signifikan terhadap sekolah nasional. Jumlah Sekolah Bertaraf Internasional belum sebanding dengan sekolah nasional, dan hanya ada di beberapa kota besar. Metode pengajaran pada sekolah nasional umumnya masih konvensional. Tuntutan akademik begitu besar sehingga siswa dituntut untuk menguasai pelajaran dalam waktu singkat. Jumlah siswa yang besar dalam satu

kelas, menyebabkan pendidik tidak secara intens memperhatikan perkembangan setiap anak didiknya. Ini berbeda dengan sekolah bertaraf internasional di mana dalam satu kelas terdapat lebih dari satu guru yang menangani sedikit siswa. Sistem pembelajaran lebih kontekstual, kurang memfokuskan pada praktik dan observasi langsung. Keberhasilan pendidikan dengan cara lama ini, diukur dengan penilaian berupa angka di raport. Namun penghargaan terhadap siswa yang mempunyai bakat tertentu (menggambar, menyanyi, menari, bela diri, dan lain-lain) masih kurang.

Menurut Djamarah (2005: 31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di mana saja. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Menurut Rohiat (2008: 27) manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga penggunaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen keuangan memiliki aturan tersendiri, terdapat pemisahan tugas dan fungsi antara otorisator, ordonator, dan bendaharawan.

Nurkholis (2006: 49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti

taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Penelitian tentang pentingnya sarana parasana pendidikan telah dilakukan oleh Picus (2005). Dalam penelitian yang berjudul "*Understanding the Relationship Between Student Achievement and the Quality of Educational Facilities:* Evidence *From Wyoming*". Hasil penelitian menyatakan bahwa: pada dasarnya tidak ada hubungan antara kualitas fasilitas sekolah dan kinerja murid ketika faktor-faktor lain diketahui dan dampak kinerja murid diperhitungkan. Penelitian ini menyarankan pentingnya investasi fasilitas sekolah karena semua anak berhak untuk menghadiri sekolah yang aman, bersih, dan lingkungan pendidikan yang tepat. Namun, para pembuat kebijakan harus menyadari bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan tidak mungkin sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Penelitian lain tentang sarana dan prasarana dilakukan oleh Asiabaka (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Fasilitas sekolah memberi makna pada proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana prasarana adalah merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajer sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan kebutuhan daerah. Ini memerlukan upaya terpadu dari semua pemangku kepentingan yang memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk penilaian yang akurat dan *up to date* terhadap semua aspek fasilitas sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimum. Selain itu, manajer harus mengadopsi metode-metode modern manajemen fasilitas sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar.

Penelitian tentang pengelolaan guru telah dilakukan oleh Sitch (2005). Dengan judul penelitian "*Professionalism and Autonomy: Unbalanced Agents of Change in the Ontario Education System*". Hasil penelitian menyatakan bahwa: Dengan melakukan penelitian guru mempunyai peluang harapan profesional yang

lebih tinggi. Para guru ahli merasakan frustasi dengan adanya pembatasan pada kegiatan penelitian, selain itu infleksibilitas kurikulum dan tes yang dilakukan oleh pemerintah pusat kurang dapat diterima oleh guru. Jika harapan untuk pengembangan profesi melalui penelitian tidak dibatasi, kemungkinan profesional yang tinggi bisa dicapai dan pengajaran profesional dapat dipertahankan.

Penelitian lain terkait dengan pengelolan guru dilakukan oleh Patterson (2008), dalam penelitian yang berjudul "*What Makes a Teacher Effective*". Hasil penelitian menyatakan bahwa: Guru yang profesional memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar merupakan tanggung jawab guru sejak direncanakan dan pengelolaannya.

Penelitian tentang pengelolaan keuangan telah dilakukan oleh Hill (2006) dalam penelitian yang berjudul "*Getting Hold of District Finances: A Make–or Break Issue For Mayoral Involvement in Education*". Hasil penelitian menyatakan bahwa: pembiayaan sekolah sekolah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan gaji dan keuntungan pegawai yang bekerja di sekolah dan sumber daya lain di sekolah, dengan melakukan analisis semua kebutuhan sekolah. Hal ini bisa mengarahkan analisa kita ke dalam biaya yang harus disediakan oleh sekolah untuk kepentingan pendidikan. Secara keseluruhan skala gaji meningkat sekali setiap 4 atau 5 tahun, dan biasanya jumlahnya sangat sedikit dibandingkan tambahan biaya hidup.

SMP Negeri 1 Salatiga, merupakan salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Sebagai sekolah RSBI, SMP Negeri 1 Salatiga telah melengkapi diri dengan peningkatan kemampuan guru, kelengkapan sarana dan prasarana, serta dukungan dana. Khususnya dukungan dana, keberadaan SMP Negeri 1 Salatiga sebagai RSBI tidak lepas dari peran pemerintah Kota Salatiga, dan Pemerintah Pusat. Untuk menuju SBI bukanlah persoalan yang mudah, baik persoalan menyangkut SDM, pendanaan, maupun sarana dan prasarana.

Adanya keinginan warga sekolah untuk menjadikan SMP Negeri 1 Salatiga menjadi SBI menuntut kepala sekolah dan jajarannya berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dengan melakukan pengelolaan yang baik,

melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien dan mengelola sarana prasarana agar dapat digunakan dengan baik. Namun, upaya tersebut tidak lepas dari berbagai kendala dan permasalahan untuk itu, maka dalam penelitian ini akan dikaji Pengelolaan RSBI di SMP Negeri 1 Salatiga.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan "bagaimana pengelolaan RSBI di SMP Negeri 1 Salatiga". Fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi 3 (tiga) sub fokus, yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik pengelolaan guru di SMP Negeri 1 Salatiga? (2) Bagaimana karakteristik pengelolaan keuangan di SMP Negeri 1 Salatiga? Dan (3) Bagaimana karakteristik pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga?

Dari permasalahan tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan guru di SMP Negeri 1 Salatiga. (2) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan keuangan di SMP Negeri 1 Salatiga. (3) Untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga.

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan prinsip-prinsip pengelolaan guru, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana prasarana sesuai dengan teori hasil penelitian. Manfaat bagi Disdikpora, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam mengembangkan SMP RSBI, khususnya di Salatiga. Bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah kebijakan terkait dengan pengelolaan SMP RSBI. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan partisipasinya terhadap pelaksanan tugas-tugas guru, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana prasarana di SMP, khususnya di SMP RSBI maupun SBI.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti

menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok (Alsa, 2004: 33).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Salatiga, yang beralamat di jalan Kartini 24 Salatiga. Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Propinsi Jawa Tengah. Dipilihnya sekolah tersebut disebabkan sekolah tersebut merupakan sekolah RSBI dengan peringkat akreditasi A, memiliki fasilitas peralatan yang dimiliki sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah. Memiliki jumlah siswa SMP terbanyak yaitu 825, dengan jumlah guru sebanyak 38 guru dengan pendidikan sebagian besar S1 yaitu sebanyak 33 dan D3.

Pertimbangan lain adalah prestasi sekolah dalam berbagai lomba diantaranya: (1) Lomba astronomi tingkat internasional (peserta) tahun 2008 perwitasari mumpuni, (2) lomba olimpiade sains nasional juara II (perak) tahun 2009, (3) lomba olimpiade sains nasional juara III (perunggu) tahun 2009, (4) lomba karya ilimiah remaja (KIR) juara II (perak) tahun 2010. Adapun waktu penelitian kurang lebih selama 4 bulan yaitu pada bulan September 2011 sampai dengan bulan Desember 2011.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yang nantinya akan digali data melalui wawancara tentang pengelolaan guru, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri I Salatiga. Key informan, dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Salatiga. Aktivitas/peristiwa, dari berbagai peristiwa, baik yang terjadi secara sengaja ataupun tidak, aktivitas rutin yang berulang atau yang hanya satu kali terjadi, aktivitas yang formal maupun yang tidak formal, dan juga yang tertutup ataupun yang terbuka untuk bisa diamati oleh siapa saja. Arsip dan dokumen, dalam penelitian ini, dokumen dan arsip yang digunakan adalah catatan tertulis yang

berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya di SMP Negeri 1 Salatiga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pihak SMP Negeti 1 Salatiga. Wawancara mendalam, dalam wawancara peneliti mengamati bagaimana proses pengelolaan RSBI yang dilakukan oleh para guru maupun kepala sekolah. Dokumentasi, yang berupa data tentang guru, laporan keuangan, sarana parasarana, serta catatan-catatan lain terkait dengan sub fokus penelitian.

Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, maka keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teoritis.

Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek peneliti secara umum atau di tingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisis ini terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut (Spradley, 2005: 89).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan karakteristik pengelolaan guru di SMP Negeri 1 Salatiga, melalui pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi diperoleh hasil meliputi: pengelolaan guru dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Salatiga dilakukan dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan guru, rekruitmen guru, penugasan guru, dan pembinaan guru.

Perencanaan guru mencakup jumlah dan jenis keterampilan dan keahlian, ditugaskan dengan tepat pada waktu tertentu, yang dalam jangka panjang diharapkan memberikan keuntungan bagi individu dan organisasi. Kebutuhan akan jumlah tenaga kependidikan sudah direncanakan oleh pemerintah untuk jangka waktu tertentu melalui berbagai program keguruan.

Rekruitmen guru dilakukan untuk mendapatkan guru yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang akan diembannya. Rekruitmen guru merupakan pintu gerbang untuk memperoleh guru yang profesional. Kesalahan dalam rekruitmen berdampak adanya guru yang kurang profesional yang akhirnya akan berakibat pada kualitas sumber daya manusia yang rendah. Mengingat pentingnya fungsi dan peran guru dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, maka rekruitmen guru merupakan kegiatan yang telah direncanakan.

Penugasan guru merupakan satu kewajiban yang meminta perhatian khusus dari kepala sekolah ialah hal menyerahkan kewajiban mengajar kepada guru. Dalam menyerahkan kewajiban itu kepala sekolah harus mempertimbangkan dengan seksama latar belakang mengajar kualifikasi profesional, dan minat dari mereka. Penugasan itu juga harus mengembangkan kemampuan mengajar dalam team, pengajaran yang diindividualisasikan, pengajaran kepada kelompok besar dan kecil, dan inovasi-inovasi eksperimental lain.

Pembinaan guru berupa keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP Kota, MGMP intern (khusus guru yang mempunyai partner), kegiatan workshop, pendidikan dan pelatihan, rapat-rapat dinas dan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Perekrutan guru dilakukan melalui test dan pengangkatan oleh Wiyata Bakti atau melalui pengangkatan langsung dari pemerintah.

Pembinaan guru melalui supervisi dilakukan dengan menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penugasan guru dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan pada surat tugas dan jadwal mengajar. Selain mengajar, guru diberikan tugas lain diantaranya ditugaskan sebagai Wakil Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Wali Kelas, Bidang Sarana Prasarana, Bidang Kurikulum,

Pengurus Koperasi, dan Pembina Ekstra Kurikuler. Penjadwalan tugas-tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar diatur oleh Kepala Sekolah dibantu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

Kegiatan non akademik bagi guru ditujukan agar guru mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi guru. Bentuk dari kegiatan non akademik berupa diklat, pembinaan guru secara berkala, mendorong guru untuk aktif di bidang kegiatan keagamaan, melakukan senam dan jalan sehat secara bersama. Untuk mengembangkan pengetahuan guru dalam bidang akademik, selain mengikuti kegiatan workshop dan mengadakan pertemuan MGMP, guru SMP Negeri 1 Salatiga juga dibekali dengan pengetahuan bahasa Inggris dan komputer.

Hasil penelitian tentang karakteristik pengelolaan keuangan di SMP Negeri 1 Salatiga, meliputi: prosedur penyusunan dana sekolah dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh Kepala sekolah, Komite sekolah, Guru, kepala TU. Membicarakan semua kegiatan sekolah yang direncanakan, tidak sekedar teknis pelaksanaan tetapi juga non teknis (pendanaan). Sumber pendanaan diperoleh dari bantuan orang tua siswa, bantuan dari pemerintah berupa *Block Grant* dan BKMM (Bantuan Khusus Murid Miskin), iuran dari siswa. Pendistribusian dana dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan dari dana tersebut. Misalnya dana BKMM disalurkan untuk para murid yang miskin. Pengawasan penggunaan dana sekolah dilakukan setiap semester oleh pengawas dari BAWASDA/BPKD, dari Badan Pengawas Keuangan (BPK), inspektoran Jendral.

Penggunaan keuangan sekolah dilakukan berdasarkan RAPB yang telah ditetapkan, dengan tetap mempertimbangkan sumber dana yang telah tersedia. Penggunaan keuangan sekolah merupakan bentuk implementasi dari pendapatan dan pengeluaran keuangan sekolah yang telah direncanakan. Penerimaan dan realisasi/ penggunaan keuangan sekolah merupakan hal yang penting untuk mengetahui apa yang akan dihasilkan dari dana yang telah tersedia. Keberhasilan pengelolaan keuangan kan menimbulkan berbagai manfaat diantaranya: adanya

pendidikan yang efektif dan efisien, tercapainya tujuan pendidikan, adanya pengendalian dari penggunaan keuangan sekolah.

Selain penggunaan keuangan sekolah, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan merupakan hal yang perlu mendapat perhatian, dengan adanya pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan sekolah yang baik dapat menjamin akunbilitas sekolah. Demikian pula dengan adanya pelaporan dan pertanggungjawaban yang disampaikan secara transparan akan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

Semua pengeluaran keuangan sekolah dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan, hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggung jawaban tersebut harus tetap dijunjung tinggi, dan disampaikan sejalas jelasnya. pertanggungjawaban keuangan sekolah akan menambah anggapan negatif terhadap kepala sekolah dalam hal penyelenggaraan sekolah yang tidak tertib.

Hasil penelitian tentang karakteristik pengelolaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga, meliputi: perencanaan sekolah dalam hal sarana prasarana disusun oleh Wakasek Sapras dengan melakukan pendataan dan konsultasi dengan kepala sekolah sebelum memutuskan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah. Prosedur pengadaan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga dilakukan dengan mengusulkan kepada Pemerintah Kota, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah pusat melalui Dsdikpora Bidang Dikdas, usulan akan dikabulkan dengan mempertimbangkan skala prioritas. Proses inventarisasi sarana dan prasarana yang ada dilakukan dengan memberi kode atau nomor ke sarana prasarana tersebut. Upaya sekolah untuk mengadakan dan perawatan sarana prasarana dengan penugasan terhadap masing-masing penaggung jawab ruangan. Proses pengawasan secara intern (ditunjuknya secara personal seorang guru untuk mengawasi dan menjaga barang yang ada di sekolah) dan ekstern (pengawasan dari BAWASDA, BPK, dan Irjen secara insidental).

Pembahasan

Karakteristik Pengelolaan Guru di SMP Negeri 1 Salatiga

Pengelolaan guru merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatakan kemampauan seorang pendidik untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Implikasi dari pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kebijakan dari pihak sekolah. Pengelolaan guru dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Salatiga dilakukan dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan guru, rekruitmen guru, penugasan guru, dan pembinaan guru. Dalam pengelolaan yang dilakukan untuk guru di SMP Negeri 1 Salatiga dengan pemberian penugasan dalam kegiatan belajar mengajar dengan didasarkan pada surat tugas dan jadwal mengajar. Surat tugas diberikan kepala sekolah kepada guru dan surat tersebut diberikan untuk memberikan tugas kepada guru agar dapat mengajar mata pelajaran yang diampu. Guru menggunakan surat tugas untuk dijadikan sebagai pedoman bagi tugas mengajar dikelas dan digunakan sebagai dasar untuk laporan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan guru di SMP Negeri 1 Salatiga merupakan kegitan memberdayakan guru yang ada di sekolah agar guru dapat bekerja secara profesional, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Patterson (2008), yang menyimpulkan bahwa: Guru yang profesional memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar merupakan tanggung jawab guru sejak direncanakan dan pengelolaannya. Sekaligus mempertegas hasil penelitian Sitch (2005), yang menyimpulkan bahwa: Dengan melakukan penelitian guru mempunyai peluang harapan profesional yang lebih tinggi. Para guru ahli merasakan frustasi dengan adanya pembatasan pada kegiatan penelitian, selain itu infleksibilitas kurikulum dan tes yang dilakukan oleh pemerintah pusat kurang dapat diterima oleh guru. Jika harapan untuk pengembangan profesi melalui penelitian tidak dibatasi, kemungkinan profesional yang tinggi bisa dicapai dan pengajaran profesional dapat dipertahankan. Namun penelitian Sitch (2005), terfokus pada pengelolaan profesionalisme guru, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan

pengelolaan guru lebih difokuskan pada pengelolaan guru di bidang akademik maupun non akademik, sehingga tidak hanya sekedar pada pengembangan profesionalisme guru. Selain itu dalam penelitian ini sekaligus melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan dan pengelolaan sarana prasarana sekolah RSBI. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian Sitch (2005).

Karakteristik Pengelolaan Keuangan di SMP Negeri 1 Salatiga

Pembiayaan pendidikan hendaknya dilakukan secara efisien. Makin efisien suatu sitem pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Untuk itu, bila sistem keuangan sekolah dikelola secara baik akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya, dengan anggaran yang tersedia, dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan secara produktif, efektif, efisien, dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat. Untuk mencapai hal-hal tersebut maka diperlukannya sebuah pengelolaan keuangan sekolah yang meliputi penyusunan anggaran, perencanaan alokasi dana, pendistribusian dana, dan pengawasan penggunaan dana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sekolah, khususnya dalam hal alokasi pembiayaan sekolah, dapat dikelompokkan dalam dua jenis kegiatan yaitu, pengeluaran untuk gaji guru tetap dan guru tidak tetap, dan pengeluaran non gaji, pengelolaan keuangan sekolah meliputi kegiatan pemanfaatan sumber-sumber dana yang tersedia, mempertanggung jawabkan penggunaan keuagan sekolah dan menyusun pelaporan, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hill (2006), yang menyatakan bahwa, pembiayaan sekolah sekolah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan gaji dan keuntungan pegawai yang bekerja di sekolah dan sumber daya lain di sekolah, dengan melakukan analisis semua kebutuhan sekolah. Hal ini bisa mengarahkan analisa kita ke dalam biaya yang harus disediakan oleh sekolah untuk kepentingan pendidikan. Secara keseluruhan skala gaji meningkat sekali setiap 4 atau 5 tahun, dan biasanya jumlahnya sangat sedikit

dibandingkan tambahan biaya hidup. Namun penelitian Hill (2006), memfokuskan pada penelitian tentang keuangan sekolah terkait dengan gaji guru, dan perencanaan kebutuhan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini pengelolaan keuangan sekolah tidak hanya terbatas pada kebutuhan gaji guru, dan perencanaan kebutuhan sekolah, tetapi lebih luas lagi yaitu, pada perencanaan keuangan sekolah secara keseluruhan, penggunaan sumber-sumber dana keuangan sekolah, dan pelaporan keuangan sekolah. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hill (2006). Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Hill (2006).

Karakteristik Pengelolaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga

Perencanaan perlengkapan sekolah tidaklah mudah. Perencanaan perlengkapan pendidikan bukan sekedar sebagai upaya mencari ilham, melainkan upaya memikirkan perlengkapan yang di perlukan di masa yang akan datang dan bagaimana pengadaannya secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi dan realistis tentang kondisi sekolah. Agar prisip-prinsip tersebut betul-betul terpenuhi, semua pihak yang di libatkan atau di tunjuk sebagai panitia perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah perlu mengetahui dan mempertimbangkan program pendidikan, perlengkapan yang sudah di miliki, dana yang tersedia, dan harga pasar. Dalam hubungannya dengan program pendidikan yang perlu di perhatikan adalah organisasi kurikulum sekolah, metode pengajaran, dan media pengajaran yang di perlukan. Oleh karena itu agar perencanaan tersusun dan terlaksana dengan baik maka perencanaan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Salaitga dihendel oleh Wakasek Sapras yaitu Bapak Sumarmo dan dalam perencanaannya Wakasek Sapras melakukan pendataan barang yang akan diadakan dan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah sebelum memutuskan apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah.

Barang yang telah di terima di investarisasikan oleh panitia pengadaan, setelah kebenaranmya di periksa berdasarkan daftar yang ada perlu surat pengantar, tidak berarti semua personil sekolah bisa menggunakan secara bebas.

Barang-barang tersebut perlu di atur lebih lanjut untuk memudahkan pengawasan dan pertanggung jawaban. Apabila pendistribusiannya tidak di atur dengan sebaik-baiknya, pengelolaan perlengkapan sekolah akan mengalami kesulitan dalam membuat laporan pertanggung jawabannya. Proses inventarisasi sarana dan prasarana yang ada pada SMP Negeri 1 Salatiga dilakukan dengan memberi kode atau nomor ke sarana prasarana tersebut hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam pengawasan saran prasarana sekolah.

Perawatan juga dilakukan oleh pihak SMP Negeri 1 salatiga untuk keawetan dari sarana prasarana yang telah ada dan upaya yang sekolah lakukan sekolah untuk perawatan sarana prasarana dengan penugasan terhadap masing-masing penaggung jawab ruangan. Proses pengawasan secara intern (ditunjuknya secara personal seorang guru untuk mengawasi dan menjaga barang yang ada di sekolah) dan ekstern (pengawasan dari BAWASDA, BPK, dan Irjen).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Salatiga, bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Asiabaka (2008) dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Fasilitas sekolah memberi makna pada proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana prasarana adalah merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajer sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan kebutuhan daerah. Ini memerlukan upaya terpadu dari semua pemangku kepentingan yang memiliki keahlian yang dibutuhkan untuk penilaian yang akurat dan *up to date* terhadap semua aspek fasilitas sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimum. Selain itu, manajer harus mengadopsi metode-metode modern manajemen fasilitas sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar. Namun penelitian Asiabaka (2008) terfokus pada metode pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya membantu proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini pengelolaan sarana dan prasarana terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sarana dan

prasarana, selain itu dalam penelitian ini secara umum meneliti pengelolaan sekolah RSBI ditinjau dari aspek pengelolaan keuangan, pengelolaan guru, dan pengelolaan sarana prasarana. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Asiabaka (2008).

Kesimpulan dan Saran

Pengelolaan guru dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Salatiga dilakukan dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan guru, rekruitmen guru, penugasan guru, dan pembinaan guru. Dalam pengelolaan yang dilakukan untuk guru di SMP Negeri 1 Salatiga dengan pemberian penugasan dalam kegiatan belajar mengajar dengan didasarkan pada surat tugas dan jadwal mengajar. Guru memiliki tugas utama yaitu memberi pengajaran namun disamping tugas itu guru juga diberikan tugas lain seperti menjadi Wakil Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Wali Kelas, Bidang Sarana Prasarana, Bidang Kurikulum, Pengurus Koperasi, dan Pembina Ekstra Kurikuler. Pengelolaan guru tidak hanya pada penugasan saja melainkan juga pada pembinaan. Pembinaan yang diberikan kepada guru berupa keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP Kabupaten, MGMP intern (khusus guru yang mempunyai partner), kegiatan workshop, pendidikan dan pelatihan, rapat-rapat dinas dan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Pengelolaan keuangan juga membutuhkan sebuah susunan dana, penyusunan dana sekolah dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang dihadiri oleh Kepala sekolah, Komite sekolah, Guru, kepala TU. Membicarakan semua kegiatan sekolah yang direncanakan, tidak sekedar teknis pelaksanaan tetapi juga non teknis (pendanaan). Proses pembuatan anggaran pendidikan melibatkan penentuan pengeluaran maupun pendapatan yang bertalian dengan keseluruhan operasi sekolah. Sumber pendanaan diperoleh dari bantuan orang tua siswa, bantuan dari pemerintah berupa BOS, *Block Grant* dan BKMM (Bantuan Khusus Murid Miskin), dan iuran dari siswa berupa SPP. Sedangkan untuk pengeluaran

atau pengalokasian dana digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan dana tersebut.

Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah di susun sebelumnya sering kali sekolah mendapat bantuan saran prasarana pendidikan dari pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Nasional Provinsi, dan Dinas Pendidikan Nasional Kota/ Kabupaten. Di sisi lain, dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan bertaraf sekolah (PMPBS), atau dalam ramgka Manajemen Bertaraf Sekolah (MBS), pengadaan perlengkapan sekolah harus di lakukan sendiri oleh sekolah, baik dengan menggunakan dana bantuan pemerintah maupun dana sekolah sendiri. Artinya dalam kerangka MPMBS atau MBS semua bentuk penyerahan perlengkapan pemerintah kesekolah harus di ubah dari bentuk pemberian dana ke dalam bentuk *block grant* kepada sekolah, kemudian kepala sekolah bersama guru dan bila perlu, pengurus komite merencanakan dan melakukan pengadaan sendiri perlengkapan yang di butuhkan secara efektif dan efisien.

Penelitian menyarankan dalam pengembangan RSBI seyogyanya Disdikpora secara aktif memberikan bantuan secara teknik terkait dengan pengelolaan guru, keuangan, dan sarana prasarana. kepada kepala sekolah dalam pengelolaan guru, keuangan, sarana dan prasarana kepala sekolah telah melaksanakan peran dan fungsi dengan baik. Namun, sebaiknya kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan pendidikan formal ke jenjang S2, terkait dengan pengelolaan keuangan disarankan agar kepala sekolah menyampaikan laporan keuangan kepada masyarakat khususnya orang tua siswa melalui surat edaran yang disertai dengan laporan singkat pertanggungjawaban keuangan khususnya dana yang bersumber dari masyarakat. Mengenai pengelolaan sarana prasarana disarankan agar kepala sekolah mengangkat pegawai khusus yang menangani pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana. Saran bagi guru, sebaiknya Guru dapat memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan oleh kepala sekolah dengan sebaik-baiknya untuk mengembangan profesionalisme guru. Saran bagi peneliti berikutnya, sebaiknya melakukan

penelitian lanjutan tentang pengelolaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dengan sub fokus yang lain, misalnya tentang proses pembelajaran RSBI, kegiatan ekstrakurikuler RSBI, dan kompetensi guru RSBI.

Daftar Pustaka

Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Asiabaka, Ihuoma P. 2008. "The Need for Effective Facility Management in School in Nigeria". *New York Science Journal*. Vol. 1 No. 2: pg. 10-21.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hill, Paul T. 2006. "Getting Hold of District Finances: A Make–or Break Issue For Mayoral Involvement in Education". *Harvard Education Review, Academic Research Library*. Vol. 76 No. 2: pg. 178.

Nurkolis. 2006. *Manajemen Bertaraf Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Patterson, Janice; Maryann Manning. 2008. "What Makes a Teacher Effective?". *Childhood Education*. Vol. 84 No. 4: pg. 251.

Picus, Lawrence O.; Scott F. Marion; Naomi Calvo; William J. Glenn. 2005. "Understanding the Relationship Between Student Achievement and the Quality of Educational Facilities: Evidence From Wyoming". *Peabody Journal of Education*. Vol. 80 No. 3: pg. 71-95.

Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sitch, Greg. 2005. "Professionalism and Autonomy: Unbalanced Agents of Change in the Ontario Education System". *Education Law Journal*. Vol. 15 No. 2: pg. 139.

Spradley, James P. 2005. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.